

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran

Pembelajaran di SD Negeri Oeteas tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga secara aktif membentuk karakter siswa melalui pengintegrasian nilai-nilai Kristiani dalam setiap aspek pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang holistik, dengan menekankan nilai kasih, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan gotong royong. Guru berperan sebagai teladan, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berhasil menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat, beriman, dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka.

5.1.2 Keteladanan Guru

Keteladanan guru di SD Negeri Oeteas terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa dan guru. Kepala sekolah dan guru secara konsisten menunjukkan sikap positif melalui tindakan nyata yang menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah. Keteladanan ini diterapkan tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga dalam aktivitas sehari-hari, sehingga mampu membentuk budaya sekolah yang positif. Pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan turut memperkuat kualitas keteladanan, sehingga nilai-nilai karakter dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan siswa, baik di sekolah maupun di rumah.

5.1.3 Pembelajaran berbasis proyek

Penerapan pembelajaran berbasis proyek di SD Negeri Oeteas telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Metode ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab, sekaligus menanamkan nilai-nilai Kristiani secara nyata melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara kepala sekolah turut aktif mendukung penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Meskipun hasilnya sudah baik, masih dibutuhkan pelatihan lanjutan bagi sebagian guru serta peningkatan perencanaan untuk mengoptimalkan efektivitas metode ini. Secara keseluruhan, pendekatan ini berhasil menciptakan pembelajaran yang bermakna, holistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristiani siswa.

5.1.4 Evaluasi dan Refleksi berkelanjutan

Evaluasi dan refleksi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SD Negeri Oeteas memiliki peran penting dalam membentuk karakter Kristiani siswa secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan holistik, mencakup aspek kognitif, moral, spiritual, dan sosial melalui observasi, catatan guru dan orang tua, serta komunikasi aktif. Refleksi guru dan penggunaan jurnal reflektif oleh siswa menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan tanggung jawab.

Penilaian yang diterapkan juga mendukung perkembangan karakter, tidak hanya melalui hasil akademik, tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang diberikan dengan kasih dan pendekatan

positif mampu membangun kepercayaan diri siswa serta mendorong perubahan perilaku yang konstruktif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pertumbuhan karakter secara berkelanjutan.

Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAK di SD Negeri Oeteas berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Kristiani yang kuat, siap menghadapi tantangan hidup dengan iman dan tanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Oeteas tentang implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis kurikulum Merdeka. Penulis menyampaikan saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Sekolah

- a) Menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, seperti media pembelajaran berbasis teknologi dan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai karakter.
- b) Membangun komunikasi aktif dengan orang tua untuk mendukung pengembangan karakter siswa di rumah dan sekolah.
- c) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau program khusus yang berfokus pada pengembangan karakter siswa secara holistik, seperti kegiatan sosial atau keagamaan.

5.2.2 Bagi Guru PAK dan BP

- a) Guru disarankan untuk terus mengikuti pelatihan dan workshop terkait pengembangan metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya dalam integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran.
- b) Memanfaatkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pendekatan inkuiri untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa secara lebih efektif
- c) Melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin terhadap penerapan pendidikan karakter untuk memahami kemajuan siswa dan memperbaiki pendekatan yang digunakan.

5.2.3 Bagi Siswa

- a) Siswa didorong untuk lebih aktif dalam pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan kolaboratif agar dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas.
- b) Membiasakan siswa untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar mereka guna memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang telah dipelajari.
- c) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.